

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

3.1.1 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif. Metode ini bertujuan untuk mengembangkan program perawatan organ seksual pada anak dengan hambatan kecerdasan di SLB C Sukapura Bandung. Maka dari itu, penelitian deskriptif hanya akumulasi data dasar dan tidak membutuhkan pembuktian hipotesis atau analisis hubungan ataupun untuk mendapatkan makna implikasi, meskipun semua jenis penelitian yang memiliki tujuan untuk menemukan hal-hal tersebut mencakup penelitian deskriptif di dalamnya (Suryabrata, 2012, hlm.12)

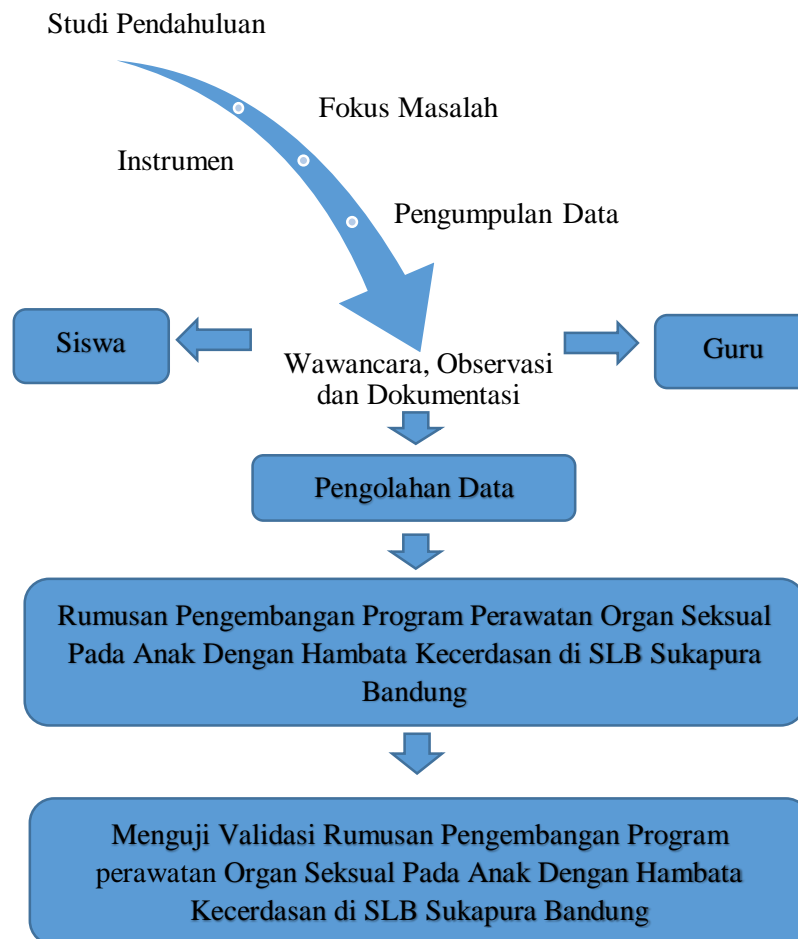
Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, agar dapat menggali informasi secara mendalam yang berkenaan dengan pendidikan seks khususnya pada perawatan organ seks di sekolah pada anak perempuan usia 15 tahun kelas SMPLB di SLB C Sukapura Bandung. Dalam riset ini peneliti juga membutuhkan informasi yang mendalam tentang sejauh mana penerapan pendidikan seks yang ada di sekolah. Selain itu, peneliti ingin mengetahui informasi mengenai upaya apa saja yang dilakukan sekolah mengenai pendidikan seks.

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa pendekatan penelitian ini yaitu kualitatif, sementara itu tujuan penelitian ini untuk pengembangan program perawatan organ seks pada anak dengan hambatan kecerdasan di SLB C Sukapura. Maka jenis penelitian deskriptif lebih cocok diterapkan dalam penelitian ini. Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskriptifkan fenomena-fenomena yang ada baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia. Maka dari itu, penelitian ini merupakan penelitian deskriptif sebab penelitian ini bertujuan menggambarkan, mendeskripsikan serta mengidentifikasi secara lebih mendalam, sistematis, faktual dan akurat mengenai pemahaman pendidikan seks pada anak dengan hambatan kecerdasan.

Meskipun kondisi perkembangan intelektual dan kemampuan penyesuaian yang kurang tetapi perkembangan fisik dan organ-organ seksual normal maka seringkali terjadi kasus-kasus pelecehan seksual yang seringkali ditunjukkan oleh anak dengan hambatan kecerdasan baik di lingkungan rumah, sekolah maupun masyarakat. Maka dalam hal ini peneliti ingin menggali lebih dalam mengenai kondisi objektif siswa mengenai pemahaman organ seksual, kondisi objektif rancangan program perawatan organ seksual pada anak dengan hambatan kecerdasan di sekolah, kondisi objektif pelaksanaan program perawatan organ seksual pada anak dengan hambatan kecerdasan di sekolah serta rancangan pengembangan program perawatan organ seksual

3.1.2 Prosedur Penelitian

Penelitian ini meneliti tentang kondisi objektif pemahaman anak mengenai organ seks, kondisi objektif rancangan program perawatan organ seks di sekolah, kondisi objektif pelaksanaan pengenala organ seks pada anak dengan hambatan kecerdasan di sekolah, serta mengembangkan program perawatan organ seks dalam meningkatkan pemahaman mengenai perawatan organ seksual pada anak dengan hambatan kecerdasan. Pada penelitian ini setelah data terkumpul dan dianalisis, maka diperoleh gambaran, sejauh mana pemahaman siswa mengenai pendidikan seks khususnya pada perawatan organ seks serta pelaksanaan pembelajaran pendidikan seks yang akan dirumuskan program penyusunan kemudian validasi menjadi program perawatan organ seksual. Adapaun lebih jelasnya dapat dilihat dari bagan 3.1 berikut ini.



Bagan 3.1
Prosedur Penelitian

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Subjek Penelitian

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis memilih siswa dengan hambatan kecerdasan, guru lama dan guru kelas sebagai subjek penelitian sekaligus sumber data (responden) penelitian.

Tabel 3.1
Subjek Penelitian

No	Nama	L/P	Keterangan
1.	TF	P	Siswa
2.	Cucu Sulastini, S. Pd	P	Guru Kelas

3.	Febiana, S.Pd., M.M.Pd.	P	Guru Lama
----	-------------------------	---	-----------

3.2.2 Tempat Penelitian

Tempat penelitian merupakan lokasi dimana suatu penelitian dilaksanakan, sehingga akan didapatkan data dari subjek penelitian. Adapun tempat penelitian ini akan dilaksanakan di SLB C Sukapura Bandung. Pemilihan tempat penelitian ini didasarkan pada kebutuhan data penelitian

3.3 Pengumpulan Data

3.3.1 Jenis Data

Untuk mendapatkan data penelitian yang dibutuhkan, sebelum melakukan pengumpulan data, peneliti melakukan teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitiannya. Peneliti akan turun kelapangan untuk mengumpulkan data, menganalisis data dan membuat kesimpulan dari penelitian yang telah dilaksanakan.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Wawancara

Wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab. Wawancara dalam penelitian kualitatif sifatnya mendalam karena ingin mengeksplorasi informasi secara holistik dan jelas dari informan. Wawancara mendalam dilakukan dengan konteks observasi partisipasi. Penelitian terlibat secara intensif dengan *setting* penelitian terutama pada keterlibatannya dalam kehidupan informan. Sebagaimana yang di kemukakan oleh Satori & Komariah (2014, hlm. 130) wawancara adalah “teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab antara *interviewer* dan *interviewee*”.

Wawancara pada penelitian ini dilakukan dengan bertatap muka dengan metode wawancara terstruktur dan tidak terstruktur yang

bertujuan untuk mengadakan komunikasi dengan pihak-pihak terkait subjek penelitian dalam rangka mengungkap data dari responden berupa kondisi objektif pemahaman anak mengenai organ seks, kondisi objektif pelaksanaan perawatan organ seksual pada anak di sekolah, serta mengembangkan program perawatan organ seksual. Untuk menjaga kevalidan data yang diperoleh maka secara teknis wawancara dilakukan dengan cara merkeam suara.

2. Observasi

Margono (dalam Satori & Komariah 2014, hlm. 105) mengemukakan bahwa “observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian”. Bungin (2007, hlm. 115) mengemukakan bahwa “observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan”.

Jadi observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pengindraan terhadap suatu gejala yang tampak pada objek penelitian.

Metode observasi digunakan sebagai penunjang dalam melakukan penelitian, metode ini digunakan untuk mengamati bagaimana program yang sudah diterapkan pada anak dengan hambatan kecerdasan di sekolah. Observasi yang dilakukan peneliti adalah observasi secara langsung dimana peneliti mengamati secara langsung apa yang dilakukan oleh subjek penelitian secara detail dan konkrit, yang akhirnya akan di tulis di dalam catatan lapangan. Observasi inipun dilakukan sebagai penguat data dari hasil wawancara, karena dengan melakukan observasi peneliti dapat melihat situasi-situasi yang berkaitan dengan pembelajaran pendidikan seks. Dan untuk memperkuat kevalidan data maka secara teknik menggunakan rekaman Audio pada saat observasi dilakukan.

3. Dokumentasi

Satori & Komariah (2014, hlm. 149) mengemukakan bahwa “studi dokumentasi adalah pengumpulan dokumen lalu di telaah secara intens sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian”.

Dokumentasi dilakukan untuk menguatkan data dari proses wawancara dan observasi yang di peroleh sebelumnya. Dokumentasi dilakukan selama pengumpulan data dan hasil dokumentasi berupa dokumen-dokumen yang dapat mendukung penelitian seperti hasil IQ, RPP, program atau buku panduan mengenai pendidikan seks.

Hasil dokumentasi ini digunakan untuk melengkapi data yang terkait dengan pengembangan program perawatan organ seks pada anak dengan hambatan kecerdasan dan data tentang subyek penelitian. Dan tentunya dokumentasi ini didahului dengan persetujuan dari sumber data.

3.3.2 Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri. Sugiyono (2014, hlm. 306) mengemukakan bahwa “penelitian kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atau temuannya”.

Peneliti akan turun kelapangan untuk mengumpulkan data, menganalisis data dan membuat kesimpulan dari penelitian yang telah dilaksanakan. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara, observasi, dan studi dokumentasi dan instrument yang digunakan yaitu instrument pedoman wawancara, instrumen pedoman observasi, dan juga instrumen studi dokumentasi. Peneliti menyajikan kisi-kisi instrumen penelitian untuk memudahkan peneliti di lapangan. Adapun kisi-kisi instrumen dijabarkan pada tabel berikut.

Tabel 3.2

Kisi-kisi instrumen Pengumpulan Data Mengenai Pengembangan Program Perawatan Organ Seks Pada Anak Dengan Hambatan Kecerdasan.

No	Fokus Penelitian	Ruang Lingkup	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data
1.	kondisi objektif siswa mengenai pemahaman organ seks	1.1 Aspek organ fisik (Bentuk biologis).	Guru dan Siswa	Wawancara, Observasi dan Dokumentasi
		1.2 Pemahaman mengenai fungsi organ seks.		
		1.3 Pemahaman mengenai aspek perawatan organ seksual		
2.	Kondisi Objektif Rancangan program perawatan organ seksual di sekolah	2.1 Tujuan rancangan program	Guru	Wawancara dan Studi Dokumentasi
		2.2 Materi yang digunakan dalam rancangan program		
		2.3 Strategi yang digunakan dalam rancangan program		
		2.4 Media yang digunakan dalam rancangan pengembangan program		
		2.5 Evaluasi dalam rancangan pengembangan program		
		2.6 Tindak lanjutnya bagaimana		
3.	kondisi objektif pelaksanaan program perawatan organ seks pada anak dengan hambatan kecerdasan di sekolah	3.1 Pelaksanaan pembelajaran mengenai organ seksual (kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir)	Guru dan Siswa	Wawancara, Observasi dan Dokumentasi
		3.2 Metode / Strategi yang digunakan dalam pelaksanaan		
		3.3 Media yang digunakan pada saat pelaksanaan program		
		3.4 Evaluasi dalam pelaksanaan program		
		3.5 Tindak lanjut program		

4.	Rancangan Pengembangan Program perawatan Organ Seksual	4.1 Dasar pemikiran program Perawatan Organ Seksual	Dosen Pendidikan Khusus dan Guru	Dokumentasi
		4.2 Tahapan kegiatan pembelajaran program perawatan organ seks		
		4.3 Evaluasi program		
		4.4 Rencana tindak lanjut		

a) Pedoman Wawancara

Tabel 3.3
Pedoman Wawancara Untuk Responden Guru

No	Fokus Penelitian	Ruang Lingkup	Pertanyaan
1.	kondisi objektif siswa mengenai pemahaman organ seks	1.1 Aspek organ fisik (Bentuk biologis).	1. Menurut ibu, bagaimana pemahaman anak mengenai organ seks pada aspek biologisnya?
		1.2 Pemahaman mengenai organ seks mengenai fungsi organ seks	2. Bagaimana pemahaman anak mengenai fungsi dari organ seks?
		1.3 Pemahaman mengenai organ seks mengenai aspek perawatan.	3. Bagaimana pemahaman anak mengenai aspek perawatan pada organ seks?
2.	Rancangan pengembangan program perawatan organ seksual	3.1 Tujuan rancangan program	1. Apa tujuan dari rancangan program tersebut?
			2. Apakah guru melakukan asesmen terlebih dahulu mengenai, sejauh mana pemahaman siswa mengenai organ seks?
			3. Teknik yang dilakukan apa?
			4. Apakah ada instrumen yang digunakan guru untuk mengungkap data?

			2. Siapa yang melakukan asesmen?
			3. Berapa lama asesmen dilakukan?
			7. Bagaimana cara guru mendokumentasikan hasil asesmen? Apakah ada formatnya?
			8. Bagaimana cara ibu menentukan kompetensi dasar pada anak? apa yang sulit dicapai oleh siswa dalam pembelajaran perawatan organ seks?
			9. Bagaimana cara menyusun indikator yang sesuai dengan kemampuan siswa?
			10. Bagaimana cara guru menetapkan jenis evaluasi dalam perencanaan?
			11. Apa permasalahan yang dihadapi dalam merencanakan pembelajaran organ seks?
		3.2 Materi yang digunakan dalam rancangan program	1. Apakah setiap penyampaian materi sudah mencerminkan ketercapaian tujuan pembelajaran?
			2. Jika masih belum mencerminkan tujuan pembelajaran, langkah-langkah apa saja yang diambil oleh guru?
		3.3 Strategi yang digunakan dalam rancangan program	1. Berdasarkan pengalaman mengajar, strategi pembelajaran apa yang biasanya dapat menarik antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran organ seks?

			2. Bagaimana cara menyesuaikan strategi pembelajaran yang digunakan dengan materi ajar?
		3.4 Media yang digunakan dalam rancangan pengembangan program	1. Bagaimana menentukan media yang akan digunakan dalam pembelajaran organ seks? 2. Bagaimana pengaruh media terhadap pemahaman siswa mengenai organ seks?
		3.5 Metode yang digunakan	1. Metode apa yang digunakan dalam menyampaikan materi?
		3.5 Evaluasi dalam rancangan pengembangan program	1. Dalam proses penilaian cara apa yang digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa sesuai indikator mengenai pembelajaran organ seks? 2. Apakah Indikator itu tercapai atau tidak? 3. Aspek apa sajakah yang dievaluasi dalam pembelajaran organ seks? 4. Apakah langkah-langkah pembelajaran yang sudah di susun sudah dapat merangsang pemahaman anak mengenai organ seks? Jika tidak, upaya apa yang dilakukan oleh guru? 5. Apa yang menjadi kriteria untuk menentukan keberhasilan dari

			pembelajaran organ seks?
		3.6 Tindak lanjutnya bagaimana	1. Upaya apa yang dilakukan guru apabila tujuan pembelajaran tidak dicapai oleh siswa? 2. Tindak lanjut seperti apa yang akan dilakukan oleh guru terhadap siswa yang pemahamannya pendidikan seks nya kurang?
3.	kondisi objektif pelaksanaan program perawatan organ seks pada anak dengan hambatan kecerdasan di sekolah	3.1 Pelaksanaan pembelajaran mengenai organ seksual (kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir)	1. Apakah guru mempersiapkan rancangan program pembelajran? 2. Apa yang dilakukan pada saat kegiatan awal pembelajaran? 3. Apakah pada kegiatan awal pembelajaran, guru elakukan kegiatan membuka dengan salam? 4. Apakah pada kegiatan awal guru melakukan membaca doa sebelum belajar? 5. Apakah pada kegiatan awal pembelajaran, guru melakukan absensi? 6. Apakah pada kegiatan awal pembelajaran, guru menjelaskan tujuan pembelajaran? 7. Apakah pada kegiatan awal guru melakukan apersepsi? 8. Materi apa saja yang disampaikan dalam pelaksanaan pembelajaran perawatan organ seks? 9. Bagaimana penyampaian materi

Mia Hartanti, 2019

PENGEMBANGAN PROGRAM PERAWATAN ORGAN SEKSUAL PADA ANAK DENGAN HAMBATAN KECERDASAN DI SLB C SUKAPURA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

			<p>dalam perawatan organ seks?</p> <p>10. Bagaimana kegiatan ketika membuat kesimpulan?</p> <p>11. Bagaimana kegiatan ketika menutup pembelajaran perawatan organ seksual?</p>
		3.2 Metode / Strategi yang digunakan dalam pelaksanaan	<p>1. Bagaimana strategi yang digunakan dalam pelaksanaan program perawatan organ seks?</p> <p>2. Metode apa yang digunakan dalam pelaksanaan program pengenalaan organ seks?</p>
		3.3 Media yang digunakan pada saat pelaksanaan program	1. Media seperti apa yang digunakan dalam proses pembelajaran organ seks?
		3.4 Evaluasi dalam pelaksanaan program	<p>1. Bagaimana Proses evaluasi program perawatan organ seks?</p> <p>2. Aspek apa saja yang dievaluasi dalam program perawatan organ seks?</p> <p>3. Apa yang menjadi kriteria untuk menentukan keberhasilan program?</p>
		3.5 Tindak lanjut program	<p>1. Tindak lanjut apa yang diambil sekolah pada siswa yang telah selesai mengikuti program pembelajaran organ seksual?</p> <p>2. Apakah sekolah melakukan kerja sama dengan orang tua dalam program pembelajaran organ seks?</p>

Tabel 3.4
Pedoman Wawancara Untuk Responden Siswa

Mia Hartanti, 2019

PENGEMBANGAN PROGRAM PERAWATAN ORGAN SEKSUAL PADA ANAK DENGAN HAMBATAN KECERDASAN DI SLB C SUKAPURA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No	Fokus Penelitian	Ruang Lingkup	Pertanyaan
1.	kondisi objektif siswa mengenai pemahaman organ seks	1.1 Aspek organ fisik (Bentuk biologis).	<ol style="list-style-type: none"> 1. (peneliti menunjukkan gambar organ seks) apa nama dari gambar ini? 2. Kalau kemaluan boleh di pegang sama sembarang orang gk? 3. Boleh gak kalau kamaluan di biarkan terlihat?
		1.2 Pemahaman mengenai organ seks mengenai fungsi organ seks	<ol style="list-style-type: none"> 1. (peneliti menunjukkan gambar vagina) Apa fungsi dari gambar tadi?
		1.3 Pemahaman mengenai organ seks mengenai aspek perawatan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana cara “F”, cebok atau membersihkan kemaluan? 2. Perlu tidak merawat Kemaluan itu? Mengapa perlu?

b) Pedoman Observasi

Pedoman observasi dibuat sebagai panduan saat melakukan observasi dalam pengumpulan data. Di dalamnya peneliti menyusun hal apa saja yang perlu diobservasi. Dalam penelitian tahap pertama ini fokus pada pelaksanaan program pembelajaran organ seksual di sekolah SLB C Sukapura Bandung. Adapun kisi-kisi pedoman observasi yang digunakan dapat dilihat pada tabel 3.4 berikut ini :

Tabel 3.5
Pedoman Observasi Responden Guru

No	Aspek yang diamati	Hasil		Keterangan
		Ada	Tidak	
1.	Apakah guru mempersiapkan rancangan program pembelajaran			
2.	Apa yang dilakukan pada saat kegiatan awal pembelajaran			
3.	Apakah pada kegiatan awal pembelajaran, guru elakukan kegiatan membuka dengan salam			
4.	Apakah pada kegiatan awal guru melakukan membaca doa sebelum belajar			
5.	Apakah pada kegiatan awal pembelajaran, guru melakukan absensi			
6.	Apakah pada kegiatan awal pembelajaran, guru menjelaskan tujuan pembelajaran			
7.	Apakah pada kegiatan awal guru melakukan apersepsi			
8.	Materi apa saja yang disampaikan dalam pelaksanaan pembelajaran perawatan organ seks			
9.	Penyampaian materi dalam perawatan organ seks			
10.	Kegiatan ketika membuat kesimpulan			
11.	Kegiatan ketika memberikan evaluasi pada siswa			
12.	Kegiatan ketika menutup pembelajaran perawatan organ seksual			
13.	Strategi yang digunakan dalam pelaksanaan program perawatan organ seks			
14.	Metode apa yang digunakan dalam pelaksanaan program perawatan organ seks			
15.	Media seperti apa yang digunakan dalam proses pembelajaran organ seks			
16.	Proses evaluasi program perawatan organ seks			
17.	Apakah ada evaluasi dalam program perawatan organ seks			
18.	Apa yang menjadi kriteria untuk menentukan keberhasilan program			
19.	Tindak lanjut apa yang diambil sekolah pada siswa yang telah selesai mengikuti program pembelajaran organ seksual			
20.	apakah sekolah melakukan kerja sama dengan orang tua dalam program pembelajaran organ seks			

Mia Hartanti, 2019

PENGEMBANGAN PROGRAM PERAWATAN ORGAN SEKSUAL PADA ANAK DENGAN HAMBATAN KECERDASAN DI SLB C SUKAPURA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.6
Pedoman Observasi Responden Siswa

No	Aspek yang diamati	Hasil		Keterangan
		Mampu	Tidak	
1.	(peneliti menunjukkan gambar organ seks) apa nama dari gambar tersebut			
2.	Apakah vagina boleh di pegang sama sembarang orang			
3.	Apakah boleh vagina di biarkan terlihat			
4.	Apakah fungsi dari vagina			
5.	Bagaimana cara “F”, cebok atau membersihkan kemaluan			
6.	Perlu tidak merawat Kemaluan itu			

c) Pedoman Dokumentasi

Panduan dokumentasi ini berisikan data apa saja yang diperoleh dengan dokumentasi, sehingga dalam pelaksanaannya data dapat terkumpul seluruhnya dan membantu memperkuat data yang diperoleh

Adapun berikut ini merupakan pedoman dokumentasi dapat dilihat pada tabel 3.5 berikut ini :

Tabel 3.7
Pedoman Dokumentasi

No	Keterangan
1.	Rancangan Program Pembelajaran
2.	Progam pembelajaran (Silabus)
3.	Proses Wawancara dengan guru

3.4 Analisis Data

Teknik pengolahan data merupakan suatu langkah yang paling menentukan dari suatu penelitian, karena pengolahan data berfungsi untuk menyimpulkan hasil penelitian.

Sebagaimana mana yang di kemukakan oleh Bogdan (dalam Sugiyono, 2014, hlm. 334) : analisis data kualitatif adalah “upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi

satuan yang dapat dikelola, mensitesikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain”.

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data yang dikembangkan Milers dan Huberman (dalam Sugiyono, 2014, hlm. 337). Teknik analisis data terdiri dari tiga kegiatan yaitu :

3.4.1 Reduksi Data (Data Reduction)

Langkah selanjutnya setelah mereduksi data adalah menyajikan data (*data display*). Teknik penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam berbagai bentuk seperti tabel, grafik dan sejenisnya.

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, pengabstraksian, dan pentranformasian data kasar dari lapangan.pada penelitian ini peneliti mereduksi data terhadap hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi.

3.4.2 Penyajian Data (Data Display)

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajiannya antara lain berupa teks naratif, matriks, grafik, jaringan, atau bagan. Dan dalam penelitian ini, data hasil penelitian yang telah di reduksi disajikan dalam bentuk teks yang bersifat naratif, sehingga hasil dari penelitian yang digunakan akan tergambar dengan jelas

3.4.3 Penarikan Kesimpulan (Conclusion Drawing / Verification)

1. Langkah ketiga dalam penelitian kualitatif menurut Miles dan Huberman (Penarikan kesimpulan adalah proses pengambilan kesimpulan berdasarkan hasil penelitian Sugiyono, 2014, hlm. 345) adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi data.
2. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang emndukung pada tahap pengumpulan data, tetapi apabila kesimpulan yang

dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten pada saat meneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

3. Dalam penelitian ini, penarikan kesimpulan berbentuk naratif yang akan dijadikan bahan dalam program penyusunan program perawatan organ seks.

3.5 Pengujian Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data sangat diperlukan untuk menilai kesahihan atau kevalidan dari data-data yang diperoleh dalam proses pengumpulan data. Untuk itu dalam melakukan pemeriksaan keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi.

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulaso sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

Triangulasi sumber yaitu pengujian kredibilitas data dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber dimana data yang telah diperoleh melalui bebrapa sumber dimana data yang telah diperoleh oleh penelitian dan telah disimpulkan selanjutnya dimintakan kesepakatan (member check) dengan sumber data, yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah Guru Kelas.

Triangulasi teknik yaitu pengujian kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalkan data yang diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila dengan tidak teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti harus melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

Penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, maka langkah triangulasi yang dilakukan adalah membandingkan hasil dari sumber yang diperoleh dari berbagai teknik pengumpulan data terhadap subjek penelitian, setiap sumber data *cross check* dengan sumber data lainnya.

Dengan demikian, validitas data yang ada dapat dipertanggung jawabkan, karena data akhir yang didapatkan adalah hasil perbandingan dari berbagai teknik pengambilan data.

